

Strategi Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai Islam dalam Mencapai Keunggulan Lembaga Pendidikan Islam

Feri Rustandi¹, Isop Syafei²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an As-Syifa

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: ferirustandi@stiq.assyifa.ac.id, isop.syafei@uinsgd.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze and identify transformational leadership strategies based on Islamic values that effectively drive positive change and achieve excellence in Islamic educational institutions. By integrating Islamic values into the dimensions of transformational leadership, the findings reveal that these strategies enhance educational quality, shape students' noble character, and strengthen institutional competitiveness. The findings also highlight the importance of continuous training, community collaboration, and the development of an inspiring vision as key steps in implementing these strategies. However, the study's limitations include a narrow data scope and insufficient exploration of the role of technology in supporting institutional transformation. This research provides significant contributions both theoretically and practically, offering concrete guidelines for leaders of Islamic educational institutions to create sustainable transformation. In conclusion, transformational leadership based on Islamic values is a relevant strategic approach to addressing global challenges and achieving the vision of excellence in Islamic education.*

Keywords: *Transformational Leadership, Islamic Values, Islamic Education, Organizational Transformation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi strategi kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam yang efektif dalam mendorong perubahan positif dan mencapai keunggulan lembaga pendidikan Islam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam dimensi kepemimpinan transformasional menemukan bahwa strategi tersebut mampu meningkatkan mutu pendidikan, membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, dan memperkuat daya saing lembaga. Temuan ini juga menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan, kolaborasi komunitas, dan pengembangan visi inspiratif sebagai langkah kunci dalam implementasi strategi ini. Namun, keterbatasan penelitian meliputi cakupan data yang terbatas dan kurangnya eksplorasi terhadap peran teknologi dalam mendukung transformasi lembaga pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan baik secara teoritis maupun praktis, dengan menawarkan panduan konkret bagi pemimpin lembaga pendidikan Islam untuk menciptakan transformasi yang berkelanjutan. Kesimpulannya, kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam adalah pendekatan strategis yang relevan dalam menghadapi tantangan global dan mencapai visi pendidikan Islam yang unggul

Kata Kunci: Kepemimpinan transformasional, nilai Islam, pendidikan Islam, transformasi organisasi

Pendahuluan

Menggali strategi kepemimpinan transformasional dalam mencapai keunggulan lembaga pendidikan Islam merupakan topik yang sangat menarik dan relevan di era modern ini. Dengan tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga unggul dalam berbagai aspek. Kepemimpinan transformasional, yang menekankan visi yang inspiratif, dukungan personal, dan dorongan intelektual, dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan ini. Penelitian ini mendesak dilakukan karena dapat memberikan panduan praktis bagi para pemimpin pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi di kancah global. Terbukti bahwa kepemimpinan transformatif memberikan pengaruh pada kualitas Pendidikan sebagaimana dalam penelitian (Angelia & Astiti, 2020) Gaya kepemimpinan transformasional sangat membantu karyawan terlibat dalam pekerjaan, meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja.



Mencapai keunggulan sangat penting bagi sekolah Islam swasta di era persaingan ketat saat ini. Sejalan menurut (Mudatsir, 2021), kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu lulusan melalui pendekatan yang berorientasi pada perubahan, inovasi, dan pengembangan potensi individu di lingkungan sekolah. Sekolah-sekolah ini sering menghadapi tantangan dari berbagai dimensi terutama dalam hal sumber daya manusia. Model kepemimpinan yang dijalankan harus tepat sesuai kondisi yang ada, adanya solusi strategi kepemimpinan transformasional sangat krusial dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan inovasi melalui kepemimpinan yang inspiratif dan mendukung, sekolah dapat menjadi lebih menarik bagi siswa dan orang tua. Hal ini sejalan dengan temuan Asbari, Purwanto, & Novitasari (2022), yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan kepuasan kerja guru melalui pendekatan yang inspiratif dan memberdayakan, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan inovatif. Namun, dalam konteks lembaga pendidikan Islam yang beragam, implementasi strategi ini dapat berbeda-beda tergantung pada karakteristik masing-masing lembaga serta dinamika lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih adaptif dan kontekstual agar strategi kepemimpinan transformasional dapat berjalan efektif sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap institusi pendidikan.

Menurut (Noor & Dartim, 2021), kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan akademik dan spiritual siswa. Kepemimpinan ini memanfaatkan nilai-nilai Islami untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, berkepribadian kuat, dan memiliki kompetensi yang relevan dengan tantangan global. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam yang menerapkan model kepemimpinan ini dapat menghasilkan individu yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

James MacGregor Burns menciptakan kepemimpinan transformasional pada tahun 1978, gaya kepemimpinan yang menekankan pengembangan, inspirasi, dan motivasi individu untuk mencapai perubahan positif dalam organisasi. Kepemimpinan transformasional adalah proses di mana "pemimpin dan pengikut saling mengangkat diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi." Untuk menginspirasi dan memberdayakan anggota tim, pemimpin transformasional menggunakan faktor-faktor seperti pertimbangan individu, inspirasi, motivasi idealis, dan stimulasi intelektual. Hal ini sejalan dengan temuan (Sofiah Sinaga, Aprilinda, & Putra Budiman, 2021), yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional mampu mendorong individu untuk berpikir inovatif, meningkatkan kesadaran terhadap visi organisasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan moral dan motivasi.

Pemimpin transformasional "mengubah pengikut dengan menantang mereka untuk melihat masalah dari perspektif baru, meningkatkan kesadaran mereka tentang tujuan misi organisasi, dan membangkitkan keinginan mereka untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi." Model kepemimpinan ini telah terbukti berhasil dalam berbagai situasi, seperti pendidikan. Institusi pendidikan Islam dapat memanfaatkannya untuk mencapai tujuan mereka. Seperti yang ditegaskan oleh (Kotter, 1995) "gagal menciptakan rasa urgensi yang cukup besar" adalah salah satu penyebab utama kegagalan transformasi

dalam organisasi. Dalam konteks kepemimpinan transformasional, menciptakan rasa urgensi ini menjadi langkah awal yang penting untuk mendorong pengikut menuju perubahan yang diinginkan. Dikuatkan pula oleh penelitian (Sofiah Sinaga et al., 2021) kepemimpinan transformasional dapat menghidupkan kembali organisasi melalui stimulasi intelektual, menginspirasi individu untuk memberikan kontribusi terbaik, dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih tinggi. Institusi pendidikan Islam yang menerapkan pendekatan ini dapat menciptakan perubahan signifikan dengan membangun visi kolektif berbasis nilai-nilai Islam..

Dengan merujuk tiga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sofiah Sinaga et al., 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional yang otentik berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional guru dan karyawan di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Variabel seperti kesamaan nilai, kepercayaan pada pemimpin, dan rasa kagum terhadap pemimpin memperkuat hubungan ini. Lima dari tujuh hipotesis yang diuji menunjukkan hasil yang signifikan. Ini berarti pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan kecerdasan emosional bawahan mereka. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan emosional dalam lingkungan Pendidikan. Selain itu (Noor & Dartim, 2021) melakukan penelitian di MI Al-Kautsar Duri Sawoo Ponorogo menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat menginspirasi dan memberikan makna pada tujuan pendidikan. Pemimpin yang efektif menggunakan empat dimensi utama: inspirasi, stimulasi intelektual, pertimbangan individual, dan pengaruh ideal untuk memotivasi pengikut. Metode penelitian yang digunakan, seperti observasi dan wawancara, menekankan pentingnya perhatian terhadap kebutuhan individu. Selain itu, menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman sangat penting untuk proses belajar yang efektif. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, MI Al-Kautsar berusaha menciptakan generasi Qur'ani yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan (Angelia & Astiti, 2020) Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki dampak positif yang signifikan terhadap work engagement karyawan, yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kepuasan kerja. Karyawan yang terlibat aktif cenderung menunjukkan emosi positif dan energi yang lebih besar, serta merasa lebih terhubung dengan tim dan organisasi. Selain itu, gaya kepemimpinan ini menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan karyawan, mengurangi turnover, dan meningkatkan profit perusahaan. Dengan demikian, strategi untuk meningkatkan work engagement sangat penting bagi perusahaan dalam mempertahankan karyawan berkinerja tinggi dan mencapai tujuan organisasi.

Penelitian ini akan melengkapi kajian terdahulu dengan menawarkan lebih kepada panduan praktis dan teknis untuk implementasi kepemimpinan transformasional di lembaga pendidikan Islam. memberikan panduan efektif bagi pemimpin untuk mencapai keunggulan di era persaingan global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi strategi kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam yang efektif dalam mendorong perubahan positif dan mencapai keunggulan lembaga pendidikan Islam. Fokus utama penelitian adalah mengintegrasikan nilai-nilai Islami, seperti amanah, keadilan, syura, akhlak mulia dan fastabiqul khairat dengan dimensi kepemimpinan transformasional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan strategi tersebut terhadap mutu pendidikan, tantangan

dan solusi Implementasi dalam mencapai keunggulan lembaga pendidikan Islam, sehingga dapat memberikan panduan praktis dalam menciptakan sistem kepemimpinan yang relevan dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* atau kepustakaan, dan fokus penelitian adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan tentang strategi kepemimpinan transformasional di lembaga pendidikan Islam. Proses penelitian dimulai dengan mengidentifikasi dan memilih sumber data akademis, yang termasuk buku, artikel jurnal, dan publikasi terkait yang membahas teori dan praktik kepemimpinan transformasional serta implementasinya di lembaga pendidikan Islam. Selanjutnya, metode analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi strategi yang berhasil, masalah, dan contoh kasus yang relevan dari data yang dikumpulkan. Hasil analisis ini digunakan untuk membuat pedoman praktis yang dapat digunakan oleh pemimpin sekolah untuk mencapai keunggulan di organisasi mereka.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Strategi Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai Islam

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam sangat efektif dalam mendorong perubahan positif dan mencapai keunggulan lembaga pendidikan Islam. Strategi ini mencakup integrasi nilai-nilai Islami, seperti:

a. Amanah

Pemimpin yang menjalankan tanggung jawab dengan transparansi dan integritas tinggi memahami bahwa amanah yang diembannya bukan hanya tanggung jawab kepada manusia, tetapi juga kepada Allah SWT. Transparansi melibatkan kejelasan dalam komunikasi, pengambilan keputusan yang terbuka, dan pengelolaan sumber daya secara jujur, sedangkan integritas mencerminkan konsistensi antara ucapan dan tindakan, serta komitmen terhadap nilai-nilai kebenaran. Dalam Islam, amanah adalah prinsip mendasar, sebagaimana dinyatakan dalam Surah An-Nisa ayat 58, bahwa amanah harus disampaikan kepada yang berhak dengan adil. Pemimpin yang menjaga amanah menciptakan kepercayaan dalam organisasi, memperkuat hubungan antaranggota, dan membangun budaya kerja yang positif. Hal ini tidak hanya menjaga stabilitas organisasi, tetapi juga memastikan keberhasilan jangka panjang dalam mencapai visi dan misinya, serta mendapatkan keberkahan dalam setiap tanggung jawab yang dilaksanakan.

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."

(QS. An-Nisa: 58)

b. Keadilan

Pemimpin yang bersikap adil dalam pengelolaan sumber daya dan hubungan antaranggota lembaga adalah pemimpin yang mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan situasi yang ada tanpa memihak. Sikap adil tidak hanya tercermin dalam pembagian tugas, penghargaan, dan kesempatan, tetapi juga dalam pengambilan keputusan yang transparan dan berorientasi pada kebaikan bersama. Pemimpin yang adil memastikan bahwa setiap individu dalam organisasi mendapatkan perlakuan yang setara, tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang, posisi, atau kepentingan pribadi. Dalam Islam, keadilan adalah pilar utama dalam kepemimpinan, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an, Surah Al-Maidah ayat 8:

"Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

(QS. Al-Maidah: 8)

Dalil ini menekankan bahwa keadilan adalah nilai yang mendekatkan pemimpin kepada takwa dan merupakan kunci keberhasilan dalam menjaga harmoni, produktivitas, dan kepercayaan di dalam lembaga. Dengan bersikap adil, pemimpin tidak hanya memperkuat stabilitas organisasi tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan penuh kepercayaan.

c. Syura

Syura, atau musyawarah, adalah prinsip pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai pihak terkait untuk mencapai kesepakatan yang terbaik bagi semua. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, syura mencakup pelibatan aktif guru, staf, siswa, dan orang tua dalam proses pengambilan keputusan, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kebijakan yang ditetapkan. Musyawarah tidak hanya mencerminkan penghormatan terhadap pendapat individu, tetapi juga memperkuat semangat kolektivitas, transparansi, dan kepercayaan di dalam organisasi. Prinsip ini sangat penting untuk menciptakan keputusan yang lebih matang, adil, dan mendukung tujuan lembaga secara holistik. Dalam Islam, syura adalah perintah langsung yang tercantum dalam Al-Qur'an, Surah Asy-Syura ayat 38:

"Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka."

(QS. Asy-Syura: 38)

Dalil ini menegaskan pentingnya syura sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat yang Islami, di mana keputusan diambil melalui proses diskusi yang melibatkan berbagai pandangan. Dengan menerapkan syura, lembaga pendidikan Islam dapat

membangun kebijakan yang lebih inklusif, menghindari otoritarianisme, dan menciptakan budaya kerja yang harmonis dan penuh tanggung jawab.

d. Akhlak

Akhlak mulia adalah fondasi utama bagi seorang pemimpin dalam menciptakan teladan moral dan spiritual yang mampu menginspirasi seluruh anggota lembaga. Pemimpin dengan akhlak mulia menunjukkan kejujuran, kesabaran, empati, dan tanggung jawab dalam setiap tindakannya, sehingga memberikan contoh nyata bagi bawahan, siswa, dan kolega. Teladan ini tidak hanya membangun kepercayaan dan loyalitas, tetapi juga menciptakan budaya organisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pemimpin dengan akhlak mulia mampu memotivasi anggota lembaga untuk bekerja dengan integritas, semangat, dan dedikasi yang tinggi. Dalam Islam, akhlak mulia adalah karakter utama seorang pemimpin, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Al-Qur'an menegaskan hal ini dalam Surah Al-Qalam ayat 4: *"Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur."*

(QS. Al-Qalam: 4)

Dalil ini menegaskan bahwa Rasulullah SAW sebagai pemimpin umat memiliki akhlak yang luhur, yang menjadi panutan dalam setiap aspek kehidupan. Dengan mengikuti teladan ini, pemimpin lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan yang penuh inspirasi dan membawa perubahan positif yang berkelanjutan, baik dalam aspek akademik, spiritual, maupun moral.

e. Fastabiqul khairat

Fastabiqul khairat adalah prinsip Islami yang mendorong individu untuk berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan. Konsep ini mengajarkan bahwa setiap tindakan kebaikan, baik dalam skala kecil maupun besar, harus dilakukan dengan semangat dan kesungguhan untuk mencapai ridha Allah SWT. Dalam konteks kepemimpinan, fastabiqul khairat menjadi motivasi bagi pemimpin untuk senantiasa mengutamakan kebaikan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan tugas, dan interaksi dengan anggota organisasi. Pemimpin yang menerapkan prinsip ini menciptakan lingkungan kerja yang dinamis, penuh semangat, dan berorientasi pada pencapaian tujuan yang bermanfaat bagi semua pihak.

Dalam Islam, fastabiqul khairat bukan hanya sekadar ajakan, tetapi juga perintah yang Allah tegaskan dalam Al-Qur'an. Firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 148: *"Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya sendiri yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."*

(QS. Al-Baqarah: 148)

Dalil ini menekankan bahwa berlomba dalam kebaikan adalah kewajiban setiap individu, tanpa memandang latar belakang. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, pemimpin yang mengamalkan fastabiqul khairat mendorong seluruh elemen lembaga, termasuk guru, staf, dan siswa, untuk memberikan yang terbaik dalam menjalankan tanggung jawab mereka. Hal ini menciptakan budaya kompetisi yang sehat, di mana setiap individu termotivasi untuk berkontribusi maksimal demi kebaikan bersama.

Dengan menjadikan *fastabiqul khairat* sebagai prinsip utama, pemimpin mampu memotivasi anggota lembaga untuk bekerja dengan dedikasi, integritas, dan semangat tinggi. Prinsip ini juga memastikan bahwa setiap kebijakan dan tindakan yang diambil berlandaskan niat baik, transparansi, dan keberkahan. Dalam jangka panjang, penerapan *fastabiqul khairat* dapat berkontribusi dalam membentuk organisasi yang unggul secara akademik, spiritual, dan moral, sekaligus menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Strategi ini terbukti dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, adaptif, dan inovatif. Namun, meskipun kepemimpinan transformasional memiliki potensi besar dalam membawa perubahan positif, tidak semua anggota lembaga pendidikan Islam akan siap atau mampu beradaptasi dengan gaya kepemimpinan tersebut. Pemimpin mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola perbedaan pendapat serta resistensi dari berbagai pihak yang memiliki persepsi dan nilai yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan yang inklusif, partisipatif, dan berbasis dialog menjadi penting untuk memastikan bahwa perubahan yang diterapkan dapat diterima dan diinternalisasi secara luas dalam lembaga pendidikan.

Dampak Strategi terhadap Mutu Pendidikan dan Keunggulan Lembaga Implementasi kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam memberikan dampak signifikan terhadap mutu pendidikan dan keunggulan lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan inovasi pedagogis, yang terbukti mampu meningkatkan prestasi siswa secara akademik sekaligus mengembangkan karakter mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh Mudatsir (2021), kepemimpinan transformasional yang berlandaskan nilai Islam mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan intelektual dan spiritual secara bersamaan. Pemimpin yang berkomitmen terhadap perubahan tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga memastikan pembelajaran selaras dengan prinsip syariat Islam, menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memahami nilai-nilai agama secara mendalam.

Selain itu, dampak positif kepemimpinan transformasional terlihat pada pembentukan karakter siswa. Dengan penerapan tata kelola berbasis nilai Islami, siswa dididik menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki integritas tinggi, dan berkepribadian kuat. Sinaga, Aprilinda, dan Budiman (2021) menegaskan bahwa pemimpin transformasional yang berperan sebagai teladan moral dan spiritual mampu menciptakan budaya organisasi yang harmonis dan produktif. Hal ini memberikan kontribusi besar dalam membangun generasi yang mampu menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip agama. Dengan demikian, nilai-nilai Islami seperti amanah, keadilan, dan syura menjadi pilar utama dalam membentuk karakter siswa yang adaptif namun tetap memegang teguh identitas keislaman.

Strategi ini juga berdampak pada peningkatan daya saing lembaga pendidikan Islam, menjadikannya institusi yang kompetitif di tingkat lokal, nasional, dan global. Menurut Asbari, Purwanto, dan Novitasari (2022), kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada inovasi dan kolaborasi mampu memperkuat reputasi lembaga sebagai institusi unggul. Dukungan komunitas yang kuat dan kolaborasi dengan pihak eksternal memperkuat posisi lembaga sebagai pilihan utama di tengah persaingan global. Reputasi ini tidak hanya menarik siswa dan tenaga pendidik berkualitas tetapi

juga menciptakan peluang untuk pengembangan berkelanjutan dalam era globalisasi. Strategi ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam tidak hanya relevan tetapi juga menjadi kunci keberhasilan lembaga pendidikan di masa depan. Tantangan dan Solusi Implementasi

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam implementasi strategi kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam. Salah satu tantangan adalah resistensi terhadap perubahan, di mana beberapa guru dan staf mengalami kesulitan dalam memahami dan mendukung visi baru yang diusung oleh pemimpin. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman atau keterbatasan adaptasi terhadap pendekatan baru. Tantangan lain adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk dana maupun tenaga pendidik yang berkualitas, yang menjadi kendala dalam pelaksanaan strategi secara optimal. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini menawarkan solusi berbasis nilai-nilai Islam. Salah satunya adalah dengan menyediakan pelatihan berkelanjutan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam untuk meningkatkan kompetensi staf dan membangun kesadaran terhadap pentingnya perubahan. Selain itu, pengembangan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan kerja sama melalui musyawarah (syura) dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih kolaboratif dan adaptif. Membangun kolaborasi dengan komunitas juga menjadi langkah strategis untuk mendukung pemenuhan sumber daya tambahan, baik berupa dukungan finansial, material, maupun tenaga ahli. Dengan pendekatan ini, tantangan dalam implementasi dapat diminimalkan, sehingga strategi kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

2. Keunggulan Lembaga Pendidikan Islam yang Dicapai

Implementasi kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam memberikan dampak signifikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik. Strategi ini memungkinkan integrasi ilmu pengetahuan dengan spiritualitas, menciptakan keseimbangan antara pengembangan intelektual dan pembentukan karakter siswa. Menurut Mudatsir (2021), kepemimpinan transformasional yang dipandu oleh nilai-nilai Islami dapat meningkatkan mutu lulusan melalui pendekatan yang berorientasi pada perubahan dan inovasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan holistik dapat mendukung pengembangan intelektual dan spiritual siswa secara berkelanjutan.

Selain membangun karakter siswa yang berakhlak mulia, strategi kepemimpinan transformasional ini juga memperkuat daya saing lembaga pendidikan Islam. Asbari, Purwanto, dan Novitasari (2022) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional yang inspiratif mampu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif, sehingga lembaga pendidikan dapat menarik tenaga pendidik berkualitas dan membangun reputasi yang unggul. Dalam konteks globalisasi, reputasi ini menjadi kunci dalam menarik siswa dan dukungan komunitas, sekaligus menjadikan lembaga pendidikan Islam sebagai pilihan utama di tengah persaingan yang semakin ketat.

Keunggulan lain dari kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam adalah kemampuannya untuk menjadikan lembaga pendidikan sebagai model institusi yang kompetitif secara global. Noor dan Dartim (2021) menekankan bahwa pemimpin transformasional yang mengadopsi nilai-nilai seperti amanah, keadilan, dan syura

dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Strategi ini memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam tidak hanya relevan dengan kebutuhan zaman tetapi juga mampu memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan masyarakat global yang adil dan berbasis nilai-nilai keislaman. Dengan pendekatan ini, lembaga pendidikan Islam tidak hanya mempertahankan identitas keislamannya tetapi juga menjadi pusat inovasi pendidikan yang relevan di era modern.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam memberikan dampak signifikan terhadap perubahan positif, mutu pendidikan, dan keunggulan lembaga pendidikan Islam. Temuan ini sejalan dengan teori James (James MacGregor Burns, 1978) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional adalah proses di mana pemimpin dan pengikut saling mengangkat diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Dalam konteks nilai Islam, penerapan prinsip seperti amanah, keadilan, syura, dan akhlak mulia memperkuat dimensi kepemimpinan transformasional, seperti pengaruh teladan, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual.

Amanah, yang menjadi landasan kepemimpinan Islami, menekankan pentingnya transparansi dan integritas dalam menjalankan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mudatsir, 2021) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berbasis Islam mampu meningkatkan kepercayaan dan loyalitas organisasi melalui pendekatan yang berorientasi pada nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab. Dalam praktiknya, amanah tidak hanya membangun stabilitas organisasi tetapi juga menciptakan keberkahan dalam pencapaian visi dan misi lembaga pendidikan. Hasil penelitian (Wahjono, 2013) bahwa kepemimpinan transformasional yang otentik mempengaruhi rasa kagum para guru dan karyawan.

Keadilan, sebagai pilar utama dalam kepemimpinan Islami, berfungsi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan produktif di dalam organisasi. Penelitian (Noor & Dartim, 2021) menegaskan bahwa keadilan yang diterapkan pemimpin dalam pengelolaan sumber daya dan hubungan antaranggota mampu memperkuat stabilitas lembaga, meningkatkan kepuasan kerja, dan menciptakan budaya organisasi yang kondusif. Dalil dalam Surah Al-Maidah ayat 8 semakin menegaskan bahwa keadilan adalah kunci mendekati pemimpin kepada takwa dan keberhasilan.

Syura, atau musyawarah, memberikan ruang bagi seluruh elemen organisasi untuk terlibat dalam pengambilan keputusan, menciptakan rasa memiliki, dan tanggung jawab bersama. Penelitian (Supardi & Aulia Anshari, 2022) mengungkapkan bahwa syura meningkatkan konektivitas dan kolaborasi dalam organisasi, yang pada akhirnya mendorong inovasi dan efektivitas dalam pengambilan kebijakan. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, penerapan syura memastikan bahwa kebijakan yang dibuat inklusif, adil, dan relevan dengan kebutuhan semua pihak.

Akhlak Mulia menjadi ciri utama seorang pemimpin transformasional Islami, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Pemimpin yang berakhlak mulia mampu memberikan teladan moral dan spiritual yang menginspirasi seluruh anggota organisasi. Penelitian (Sofiah Sinaga et al., 2021) menegaskan bahwa pemimpin dengan karakter luhur dapat meningkatkan kecerdasan emosional staf, mendorong keterlibatan

mereka, dan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Akhlak mulia juga memastikan bahwa setiap kebijakan dan tindakan pemimpin berorientasi pada kebaikan bersama. Selain itu bahwa integrasi Keislaman dalam aspek kepemimpinan transformasional sebagai mana di tekankan oleh (Rustandi, 2023) menjadi jawaban keinginan masyarakat terhadap keterpaduan lembaga pendidikan Islam dalam implementasi Pendidikan secara holistic.

Dalam hal dampak, strategi ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik melalui pendekatan inovatif berbasis syariat tetapi juga membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, memiliki integritas, dan berkepribadian kuat. Penelitian (Angelia & Astiti, 2020) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional mendorong keterlibatan karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas serta kepuasan kerja. Hal ini mencerminkan bagaimana pendekatan transformasional berbasis Islam mampu memperkuat daya saing lembaga pendidikan Islam di tingkat lokal, nasional, bahkan global.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya. Hal ini sesuai dengan teori (Kotter, 1995), yang menegaskan bahwa kurangnya rasa urgensi dan ketidakmampuan untuk mengatasi hambatan adalah penyebab utama kegagalan transformasi. Solusi berbasis nilai Islam, seperti pelatihan berkelanjutan, penguatan budaya organisasi melalui musyawarah, dan kolaborasi dengan komunitas, menjadi langkah strategis untuk mengatasi tantangan tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat bahwa strategi kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam adalah pendekatan yang relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan era modern, mendorong perubahan positif, dan menciptakan keunggulan lembaga pendidikan Islam. Temuan ini memberikan panduan praktis bagi para pemimpin pendidikan untuk menciptakan sistem kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam memiliki dampak signifikan terhadap perubahan positif, mutu pendidikan, dan keunggulan lembaga pendidikan Islam. Temuan ini dapat dianalisis dan diperkuat melalui model 8 Langkah Perubahan yang dikembangkan oleh (Kotter, 1995), yang menyoroti tahapan-tahapan penting dalam menciptakan transformasi yang efektif.

1. Ciptakan Rasa Mendesak:

Dalam penelitian ini, menciptakan kesadaran akan pentingnya perubahan (urgensi) dilakukan dengan memanfaatkan nilai Islami seperti *fastabiqul khairat* (berlomba dalam kebaikan). Ini bertujuan untuk mendorong seluruh elemen lembaga agar mendukung transformasi sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab bersama. Hal ini relevan dengan teori Kotter, yang menekankan bahwa menciptakan urgensi adalah langkah awal yang krusial untuk mendorong tindakan segera.

2. Bentuk Koalisi Pemandu:

Penelitian menunjukkan pentingnya pembentukan tim inti berbasis prinsip syura (musyawarah) yang melibatkan guru, staf, siswa, dan masyarakat. Langkah ini selaras dengan teori Kotter, di mana tim pemandu yang kuat diperlukan untuk memimpin dan mengarahkan proses perubahan. Syura memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap kebijakan yang diambil.

3. Kembangkan Visi dan Strategi:

Dalam penelitian ini, visi Islami dirumuskan untuk menciptakan generasi berprestasi yang berakhlak mulia, dengan strategi yang sesuai dengan syariat Islam. Kotter juga menekankan bahwa visi yang jelas dan strategi konkret sangat penting untuk memberikan arah dan inspirasi bagi perubahan. Nilai-nilai seperti amanah dan keadilan memastikan visi tersebut relevan dan inklusif.

4. Komunikasikan Visi:

Penyampaian visi melalui media dakwah, diskusi, dan teknologi berbasis Islam menjadi pendekatan yang efektif dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan teori Kotter, yang menegaskan pentingnya komunikasi luas untuk membangun pemahaman dan dukungan terhadap visi perubahan. Dalam konteks Islam, komunikasi juga memperkuat semangat spiritual dan kebersamaan.

5. Berdayakan Orang Lain:

Penelitian ini menemukan bahwa pelatihan berkelanjutan berbasis nilai Islam dapat meningkatkan kompetensi staf dan menghilangkan hambatan terhadap perubahan. Ini mendukung langkah Kotter untuk memberdayakan individu dengan menghilangkan hambatan struktural dan psikologis, sehingga mereka memiliki kapasitas untuk bertindak sesuai visi.

6. Capai Keberhasilan Jangka Pendek:

Dalam penelitian ini, keberhasilan jangka pendek seperti peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa atau keberhasilan kegiatan berbasis nilai Islam menjadi indikator pencapaian awal yang signifikan. Kotter menekankan pentingnya menciptakan kemenangan kecil untuk menjaga momentum perubahan, yang juga memperkuat motivasi seluruh anggota organisasi.

7. Konsolidasikan Perubahan:

Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam ke dalam kurikulum dan budaya organisasi dapat memperkuat perubahan yang telah dicapai. Langkah ini sejalan dengan teori Kotter, di mana hasil awal digunakan untuk memperkuat dan memperluas perubahan ke seluruh organisasi.

8. Budayakan Pendekatan Baru:

Penelitian ini menegaskan bahwa menjadikan nilai Islam sebagai bagian integral dari tata kelola lembaga pendidikan memastikan keberlanjutan perubahan. Kotter juga menekankan pentingnya menanamkan perubahan ke dalam budaya organisasi untuk memastikan bahwa transformasi menjadi bagian dari norma dan kebiasaan.

Penelitian ini memperkuat bahwa strategi kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam, ketika diterapkan melalui tahapan perubahan Kotter, dapat menciptakan transformasi yang efektif dalam lembaga pendidikan Islam. Dengan integrasi nilai-nilai Islami seperti amanah, keadilan, syura, akhlak mulia, fastabiqul khairat dalam setiap tahapan, transformasi tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada keberkahan dan keberlanjutan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral. Selain itu bahwa untuk menuju keunggulan lembaga pendidikan bisa dicapai dengan mudah sebagaimana disampaikan oleh (Rustandi et al., 2024) bahwa keunggulan itu bukan hanya aspek akademik saja tapi berbagai dimensi seperti karakter dan kepemimpinan.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam sangat efektif dalam mendorong perubahan positif dan mencapai keunggulan lembaga pendidikan Islam. Temuan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islami seperti amanah, keadilan, syura, dan akhlak mulia dengan dimensi kepemimpinan

transformatif, seperti pengaruh teladan, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual, mampu meningkatkan mutu pendidikan, membentuk karakter siswa, dan memperkuat daya saing lembaga. Strategi ini menciptakan lingkungan belajar yang holistik, yang tidak hanya mendukung prestasi akademik tetapi juga pembentukan spiritualitas siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya literatur kepemimpinan transformatif berbasis nilai Islam, serta kontribusi praktis berupa panduan konkret bagi pemimpin lembaga pendidikan untuk mengimplementasikan strategi ini, termasuk melalui pelatihan berkelanjutan, kolaborasi komunitas, dan pengembangan visi inspiratif. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan data yang terbatas pada beberapa kasus tertentu dan kurangnya eksplorasi mendalam terhadap peran teknologi dan inovasi modern dalam mendukung transformasi lembaga pendidikan.

Rekomendasi

Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan data dan mengeksplorasi peran teknologi dalam strategi transformasi berbasis nilai Islam. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformatif berbasis nilai Islam adalah pendekatan strategis yang relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi, mendorong perubahan berkelanjutan, dan mencapai keunggulan lembaga pendidikan Islam.

Ucapan Terima Kasih (jika ada)

Kami mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam S3 UIN Bandung dan STIQ As-Syifa atas dukungan dan kontribusinya dalam penelitian ini.

Referensi

- Angelia, D., & Astiti, D. P. (2020). Gaya Kepemimpinan Transformatif: Tingkatkan Work Engagement. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 187. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i3.9940>
- Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Kepuasan Kerja Guru: Di antara Kepemimpinan Transformatif dan Transaksional. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 7–12.
- James MacGregor Burns. (1978). *Leadership*. New York: Harper and Row: American Political Science Review. <https://doi.org/doi:10.2307/1955659>
- Kotter, J. (1995). *Leading Change: why transformation effort fail*.
- Mudatsir, M. (2021). Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Educational Journal of Islamic Management*, 1(2), 55–67. <https://doi.org/10.47709/ejim.v1i2.1192>
- Noor, I. H., & Dartim, D. (2021). Kepemimpinan Transformatif Dalam Pendidikan Islam Yang Unggul. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 5(1), 68–84. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v5i1.15993>
- Rustandi, F. (2023). Peluang dan Tantangan Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu : Perspektif Total Quality Management, 9(5), 2219–2227.
- Rustandi, F., Wahid, D., Fitri, M. Z., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., ... Bandung, S. (2024). CLASS MANAGEMENT IN IMPROVING THE QUALITY OF, 02(02), 1374–1384.

Sofiah Sinaga, N., Aprilinda, D., & Putra Budiman, A. (2021). Konsep Kepemimpinan Transformasional. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 840–846. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i7.123>

Supardi, & Aulia Anshari. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Ptpn Ix Batujamus. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 1(1), 85–95. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v1i1.243>

Wahjono, S. I. (2013). Kepemimpinan Transformasional Di Sekolah-Sekolah Muhammadiyah. *Manajemen Bisnis*, 1(1), 74. <https://doi.org/10.22219/jmb.v1i1.1324>